BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas.

   a. Pengertian Kreativitas.

Salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru. Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran. sebagai seorang pengajar, guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu pengetahuan yang diberikan pada siswa. Guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan digunakan untuk menyampaikan bahan ajar. Dalam pembahasan ini didasarkan pada kreativitas guru dalam mengajar.

Kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi).[1]

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu

[1] Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), cet 1, hlm. 682

sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsrunya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi hal baru itu adalah sesuatu yang sifatnya inovatif.[2]

Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian kreativitas, beberapa diantaranya menurut Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam:[3]

> Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptif (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.

Menurut J.P. Guilford yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa

> Kreativitas disebut berpikir divergen, yaitu aktivitas mental yang asli, murni dan baru, yang berbeda dari pola pikir sehari-hari dan menghasilkan lebih dari satu pemecahan persoalan. [4]

Cece Wijaya dan Tabrani Rusman yang dikutip oleh Edi Waluyo dalam Skripsinya mengatakan bahwa

> Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang

---

[2] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 104

[3] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 201

[4] *Ibid*, hlm. 201

merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada.[5]

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan seorang guru untuk menciptakan atau melahirkan konsep baru maupun memberikan pengembangan baru terhadap konsep pembelajaran yang sudah ada untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik guna meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran yang mana akan mempengaruhi prestasi belajar.

b. Ciri-ciri kreativitas guru.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[6]

Guru menjadi factor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang bermutu semakin mendorong guru untuk kreatif menciptakan layanan pembelajaran yang

---

[5] Edi Waluyo, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman",* (Yogyakarta: 2013), hlm, 19

[6] *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.3

inovatif, berpusat pada siswa dan dilandasi nilai-nilai religi dan kearifan local. [7]

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Kreativitas dan menyukai tantangan.

   Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajaran nya.[8]

2) Menghargai karya anak.

   Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

---

[7] Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 152

[8] E Mulyasa, *Menjadi Guru professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 45

3) Motivator.

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

4) Evaluator.

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

5) Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.[9]

Menurut Brown yang dikutip oleh Guntur Talajan dalam bukunya merumuskan ciri-ciri atau karakteristik seorang *teacher scholar* itu sebagai berikut:

1) Mempunyai jiwa penasaran ingin selalu menanyakan tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.

[9] *Ibid, hal.* 46

2) Setiap hal dianalisisnya terlebih dulu, kemudian disaringnya, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, untuk kemudian diendapkan nya dalam "gudang" pengetahuannya.
3) Secara intuitif, guru memiliki kemampuan dibawah sadar untuk menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide atau gagasan-gagasan baru. Intuisi ini berada diatas logika, dan oleh karena itu di dalamnya tergantung penemuan juga.
4) Memiliki disiplin diri (self-discipline) yang tinggi. Hal ini mengandung arti, bahwa teacher scholar yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan antara analisis dan intuisi untuk diambilnya sebagai suatu keputusan akhir
5) Tidak akan puas dengan hasil sementara. Guru kreatif tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
6) Mempunyai kepribadian yang kuat, tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran[10]

Berdasarkan ciri-ciri di atas kreativitas guru merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru yang menjalankan tugasnya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru maka memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran lebih efektif.

[10] Guntur Talajan, Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hlm. 28-29

c. Indikator Kreativitas Guru.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya Menjadi Guru Profesional bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan. [11] secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menggunakan Keterampilan Bertanya.

Kemampuan ini dilakukan untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran serta upaya membangun komunikasi antara guru dengan peserta didik.

> Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.[12]

2) Memberi Penguatan.

Pemberian penguatan dilakukan oleh guru untuk memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memotivasi agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

> Penguatan (*reinforcement*) merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali

[11] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional…,* hlm, 70-92
[12] *Ibid,* hlm. 70

perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal, dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan, dan menghindari penggunaan respon negative. Penguatan seara verbal berupa kata-kata dan kalimat terpuji. Sedangkan penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan tindakan.[13]

3) Memberikan Variasi.

Variasi yang dapat dilakukan berupa variasi penyajian materi, variasi penggunaan metode dan strategi serta variasi penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar.

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. [14]

4) Menjelaskan.

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan sesuatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal. [15]

Menjelaskan materi pembelajaran dengan baik merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan menjelaskan menjadi salah satu hal yang penting karena mengingat banyak materi ajar yang menuntut guru untuk memberikan penjelasan.

---

[13] *Ibid*, hlm. 77
[14] *Ibid*, hlm, 78
[15] *Ibid*, hlm. 80

5) Membuka dan menutup pelajaran.

Kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan dengan memotivasi peserta didik, memberikan kejelasan mengenai tujuan pembelajaran, menyampikan langkah-langkah pelajaran, dan melakukan apersepsi dengan memberikan hubungan-hubungan antar bahan materi atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Sedangkan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan memberikan evaluasi pembelajaran, dan menarik kesimpulan.

6) Membimbing diskusi kelompok kecil.

Kegiatan diskusi merupakan salah satu cara untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dalam kelompok saling tukar gagasan tentang materi ajar. Namun dalam hal ini guru harus senantiasa membimbing jalannya diskusi dengan cara memantau setiap kelompok agar diskusi tetap berjalan sesuai topik bahasan.

7) Mengelola kelas.

Pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik oleh guru karena hal itu mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu mengelola kelas dengan efektif baik dari sisi desain ruang pembelajaran maupun mengelola kondisi peserta didik.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. beberapa prinsip yang diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan hal positif, dan (6) penanaman disiplin diri.[16]

8) Mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.[17]

Kegiatan ini salah satunya berfungsi untuk mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik serta memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik memperoleh arahan atau bimbingan sesuai dengan masalah atau kebutuhannya.

2. Kreativitas Guru yang Diteliti.

a. Kreativitas Guru Dalam Memilih dan Menggunakan Metode.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. [18] Metode yang dipilih oleh

---

[16] *Ibid*, hlm, 91

[17] *Ibid*, hlm. 92

[18] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 147

pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. metode harus mendukung ke mana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. [19]

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.[20]

Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik[21]

Metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. dipilihnya beberapa metode tertentu bertujuan untuk memberi jalan terbaik bagi pelaksanaan dan kesuksesan pembelajaran. kreativitas guru dalam

---

[19] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (Semarang: Rasall Media Group, 2008)*, hlm 17

[20] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional…*, hlm 107

[21] Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 164

penggunaan metode pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena dapat berpengaruh terhadap suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat melaksanakan pembelajaran. Jadi, hendaknya guru bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, dan menyenangkan.

Berikut beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik.

Metode-metode pembelajaran menurut E Mulyasa ada 10 yaitu:

> Metode demonstrasi, metode *inquiry*, metode penemuan, metode eksperimen, metode pemecahan masalah, metode perolehan konsep, metode penugasan, metode ceramah, dan metode Tanya jawab. [22]

Kemudian Jumanta Hamdayana mengemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru, diantaranya:

> Metode ceramah, metode eksperimen, metode pemberian tugas dan resitasi, metode diskusi, metode latihan, metode proyek, metode *Picture and picture*, metode *numbered head together*, metode *cooperative script*, metode kepala bernomor, metode artokulias, metode *mind mapping*, metode *make A Mach*, metode *think pair and share*, metode bertukar pasangan, metode *snowball theowing*, metode tebak kata, metode karya wisata, metode *cause review horay*, metode debat, metode *role playing*, metode pemecahan masalah, metode pembelajaran berdasarkan masalah, metode *cooperative script*, metode investigasi kelompok, metode *jigsaw*, metode *team games tournament*, dan metode *student teams achivevement.* [23]

---

[22] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*……, hlm 107

[23] Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 98

Sementara terkait dengan macam-macam metode pembelajaran Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan mengemukakan 4 metode yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.[24]

1) Metode Ceramah.

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.[25]

Metode ceramah sampai saat ini masih sering digunakan oleh guru terutama pada kondisi tertentu misalnya untuk memulai proses belajar mengajar, guru dapat menjelaskan gambaran umum tentang materi pelajaran yang akan disampaikan melali metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran expository.

[24] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……, hlm 147
[25] *Ibid*, hlm 147

2) Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu bak sebenarnya atau sekadar tiruan.[26]

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Dalam metode ini peran siswa hanya sebatas memperhatikan, namun metode ini dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran *expository* dan *inquiry*.

3) Metode Diskusi.

Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti mengenai sesuatu, serta untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.[27]

Metode diskusi berbeda dari ceramah, diskusi tidak hanya melibatkan berpusat pada guru tetapi peserta didik berusaha untuk menggali berbagai hal yang berkaitan dengan tema atau materi yang sedang dipelajari.[28] Pada materi ini bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir

---

[26] *Ibid*, hlm 152
[27] Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran…..,*hlm 102
[28] *Ibid*, hlm 102

sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekadar hasil belajar tetapi lebih yang lebih penting adalah proses belajar.[29]

Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:[30]

a) Diskusi kelas atau juga diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi.
b) Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok dengan jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang.
c) Symposium adalah metode mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa.

4) Metode simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dapat menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan sesuatu.

[29] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……, hlm 155
[30] *Ibid*, hlm 157

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.[31] Penggunaan simulasi sangat bermanfaat untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa.

Jenis-jenis simulasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran:

a) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial. Seperti masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan kepada siswa terhadap masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.[32]

b) Psikodrama

Psikodrama merupakan metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Metode ini biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya sendiri serta menemukan konsep diri.[33]

---

[31] *Ibid*, hlm 159
[32] *Ibid*, hlm 161
[33] *Ibid*, hlm 161

c) Role playing

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, peristiwa actual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. [34]

Metode role playing adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan ini dilakukan dengan memerankan nya sebagai tokoh hidup atau benda mati.[35]

Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi, kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian melalui bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikan nya sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.[36]

Sedangkan metode pendidikan islami menurut Heri Jauhari ada 5 yaitu: "metode keteladanan (Uswatun Hasanah), metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode memberi perhatian, dan metode hukuman. Dengan demikian, perlu pertimbangan seorang guru dalam penggunaan

[34] *Ibid*, hlm 161
[35] Jumanta Hamdayama, *Metodologi pengajaran…..,*hlm 113
[36] *Ibid*, hlm 113

metode pembelajaran dimana harus dipahami bahwa karakteristik masing-masing materi pembelajaran berbeda mulai dari yang berkaitan dengan aspek psikomotorik, kognitif dan afektif yang kesemuanya menghendaki pendekatan metode yang berbeda.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan dan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar secara optimal.

Dalam memilih dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Nilai Strategis Metode

Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, guru

sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas. [37]

2) Efektivitas Penggunaan Metode.

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas.

Guru yang selalu senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak didik dapat memperagakan salat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.[38]

3) Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode

Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini

---

[37] Dwi sika Nur Rohmah, *Kreativitas Guru dalam Penggunaan metode Pembelajaran Mata Pelajaran SKI di MTsN Tulungagung,* (Tulungagung: Skripi Tidak Diterbitkan 2017), hlm. 23

[38] *Ibid,* hlm. 25

didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya, tujuan pengajaran adalah agar anak didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surat al-fatihah, maka guru tidak dapat menggunakan metode diskusi, tetapi yang tepat adalah metode latihan.[39]

Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

Menguasai metode pembelajaran menjadi hal yang penting bagi guru, namun teknik dan strategi juga harus dikuasai oleh guru agar metode pembelajaran yang telah dikuasai dapat diterapkan dengan tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu menggunakan Bahasa yang mudah dipahami juga sangat diperlukan karena dengan demikian pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

b. Kreativitas Guru dalam Memilih dan Menggunakan Media Pembelajaran.

1) Pengertian Media.

Secara harfiah kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar.

[39] *Ibid*, hlm. 25

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[40]

Menurut Donald P. Ely dan Venom S. Gerlach mengartikan media menjadi dua bagian:

a) Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi.
b) Arti luas, media yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap baru. [41]

Jadi, yang dimaksud media belajar adalah segala sesuatu (benda, manusia bergerak dan tidak bergerak) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

Media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Seperti yang dikatakan oleh Gerlach dan Ely media pembelajaran memiliki tiga kelebihan. *Pertama,* kemampuan *Fiksatif* artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian dapat

---

[40] Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengantar, Pengembangan dan pemanfaatannya,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm. 6

[41] Ahmad Rohani, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 7-8

digambar dan lain sebagainya kemudian pada saat yang diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. *Kedua*, kemampuan *manipulative* artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. *Ketiga,* kemampuan *distributive* artinya media mampu menjangkau audients yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. [42]

2) Jenis-Jenis Media Pembelajaran.

Adapun jenis-jenis media dapat dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya:[43]

a) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

1. Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara. Seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

[42] Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), hlm. 8
[43] Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*……, hlm 172

3. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menari sebab mengandung unsur gabungan dari jenis media yang pertama dan kedua.

b) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

1. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televise. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
2. Media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video, dan lain sebagaianya.

c) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

1. Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *slide projector* untuk memproyeksikan *film slide*. Tanpa dukungan alat proyek semacam ini maka media semacam ini tidak akan berfungsi.

2. Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

3) Kriteria pemilihan Media Pembelajaran.

Pembelajaran yang aktif memerlukan perencanaan yang baik. Begitupun dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik. Dalam penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa kriteria yang haris diperhatikan oleh pendidik. Diantaranya,

a) Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua kata atau tiga rana kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran yang efektif, media harus selaras dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

c) Praktis, luwes, dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, dan mudah dibuat sendiri oleh guru.

d) Guru terampil dalam menggunakannya.

e) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil

atau perorangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengelompokan sasaran tersebut.

f) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. [44]

Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu narasumber pesan dengan penerima pesan jika dipergunakan dengan baik dapat meningkatkan efektifitas program instruksional. Sejumlah hal dibawah ini mejadi indicator guru kreatif terkait dengan penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1) Guru mengkaji bentuk-bentuk media pembelajaran.
2) Guru mengkaji segenap hal terkait dengan pengguaan media pembelajaran, mulai dari bahan ajar materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, upaya membangkitkan perhatian dan motivasi peserta didik, memberikan balikan dan penguatan sampai dengan perhatian perbedaan karakteristik peserta didik.
3) Guru merancang media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya.
4) Membahas rancangan penggunaan bentuk media pembelajaran dengan kepala sekolah dan rekan guru lain untuk mendapat tanggapan, bimbingan, hambatan dan arahan.

[44] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 75

5) Guru mencari bantuan ahli yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.
6) Guru menyusun rencana kerja penggunaan media pembelajaran. [45]

3. Prestasi Belajar.

a. Pengertian

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang atau kelompok atas kegiatan yang telah dilakukannya. Tanpa sebuah kegiatan prestasi tidak dicapai. Pada dasarnya prestasi dan hasil belajar itu sama, artinya dalam prestasi belajar terdapat hasil belajar.

Menurut Haryanto yang dikutip oleh Siti Ma'sumah dalam skripsinya mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan Syah mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan perubaha ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun waktu tertentu. Kemudian Buchori mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu.

---

[45] Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru dan Acuan Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Peserta Didik,* (Jakarta: Bestari Buana Mumi), hlm. 62

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasilnya berupa penilaian baik angka maupun nilai huruf yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu. [46]

b. Factor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua factor:[47]

1) Factor Intern

Sekalipun banyak pengaruh atau rangsangan dari factor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh factor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya.

a) Factor Fisiologis seperti kesehatan dan cacat tubuh mempunyai kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa.

b) Factor psikologis, sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Diantaranya seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensi nya.

---

[46] Siti Ma'sumah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen,* (Semarang: Sripsi Tidak Diterbitkan 2015), hlm. 29

[47] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), cet ke-1, hlm. 60

Minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.

Sikap adalah gejala internal yang bergejala afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. [48]

Selain faktor diatas, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap individu berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

2) Faktor Ekstern.

Sedangkan factor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

a) Keluarga, factor orang tua sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang

[48] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 194

tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan dengan anak-anaknya, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

b) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar.

c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya, lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung akan mengurangi semangat belajar siswa dan tidak menunjang motivasi belajar siswa.

d) Lingkungan sekitar, keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa.[49]

c. Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa.

Berbicara mengenai prestasi belajar siswa akan sangat berkaitan dengan banyak factor yang berhubungan dengannya, seperti factor-faktor yang telah dijelaskan di atas yaitu factor eksternal dan internal. Factor guru

[49] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan…*, hlm. 60

merupakan salah satu factor yang penting yang mana guru memiliki peranan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, sebenarnya bukan hanya guru yang dituntut untuk kreatif tetapi juga peserta didik. Namun, kreativitas guru menjadi suatu hal yang penting karena posisi guru dalam proses pembelajaran sebagai *central* mengharuskan guru untuk memiliki kreativitas tersebut.

Guru yang kreatif harus memilih metode mengajar yang baik serta dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, karena metode yang digunakan oleh guru akan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran. untuk itu dibutuhkan usaha guru dalam memilih metode yang dapat menuntut siswa untuk berpikir kreatif serta membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini yang kemudian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain metode, guru yang kreatif juga mampu menciptakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran serta dapat menarik perhatian siswa. Penggunaan media ini sangat membantu dalam memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran. kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran diperlukan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan prestasi

belajarnya, karena dari ketertarikan itu kemudian meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Dalam proses transformasi dimana guru memberikan perlakuan pembelajaran akan menggunakan kemampuannya se optimal mungkin guna menghasilkan perubahan yang signifikan pada diri para siswa. Semakin terampil dan kreatif guru dalam memberikan perlakuan seperti halnya kreasinya dalam penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan media yang tepat sangat dimungkinkan menghasilkan prestasi belajar yang baik juga, sebaliknya semakin kurang baik keterampilan dan kreativitas guru dalam memberikan perlakuan pembelajaran dimungkinkan hasilnya akan kurang baik. [50]

Kreativitas guru bukan menjadi satu-satunya factor yang berhubungan dengan prestasi belajar, namun kreativitas guru memiliki peran yang cukup penting dibanding dengan factor yang lain. Dengan demikian, guru harus menyadari betapa pentingnya mengembangkan kreativitas nya dalam mengajar. Kreativitas guru dalam mengajar sangat berhubungan erat dengan keberhasilan pembelajaran serta peningkatan prestasi belajar siswa

4. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

   a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah merupakan suatu proses perjuangan manusia dalam mencapai gambaran tentang segala aktivitasnya yang disusun secara ilmiah dengan

[50] *Ibid*

memperhatikan urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis, sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Sejarah dapat memberikan gambaran dan tindakan maupun perbuatan manusia dengan segala perubahannya.

Menurut Hanafi, sejarah kebudayaan Islam dapat dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal muasal. Peristiwa menjelang dan saat Nabi Muhammad Saw. Lahir dam diutus sebagai rasul adalah asal muasal sejarah kebudayaan Islam. Semua peristiwa baik yang menyangkut pemikiran, politik, ekonomi, teknologi dan seni dalam sejarah Islam disebut sebagai kebudayaan. Jadi kebudayaan adalah hasil karya, rasa, dan cipta orang-orang muslim. Kata Islam pada sejarah kebudayaan Islam bukan sekedar menunjukkan bahwa kebudayaan itu dihasilkan oleh orang-orang muslim melainkan sebagai rujukan sumber nilai. Islam menjadi nilai kebudayaan itu. Ini berarti juga bahwa kebudayaan Islam adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia yang menafsirkan agamanya dari waktu ke waktu.[51]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta mengembangkan

---

[51] Andi Prastowo, *Pembelajaran Kontruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 337-378

sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi akidah. Secara konsepnya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengulas kisah nyata perlaku dan kejadian penting orang-orang muslin dahulu sehingga muslim sekarang dapat meneladani segala macam yang baik-baik dalam berperilaku dan menegakkan syariat Islam.[52]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI pada Madrasah Tsanawiyah meliputi: sejarah dinasti Umayah, Abbasiyah dan Al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah/hikam, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada

---

[52] Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang KurikulumMadrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2013)

pencapaian ranah afektif. Jadi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan mentransfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik (*transfer of knowledge*) tetapi juga terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (*value education*).

b. Tujuan Pembelajaran SKI

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa ke masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah umat Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya,

politik, ekonomi, iptek, dan seni, dan lan-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[53]

c. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam.

Memahami karakteristik suatu mata pelajaran menjadi satu hal penting bagi seorang guru, karena sebelum penyelenggaraan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mengenal, mengetahui, dan memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa. Jika guru benar-benar memahami materi yang akan disampaikan maka guru akan mudah menyampaikannya dengan baik.[54] Berikut ini adalah struktur dan jenis materi sejarah kebudayaan Islam.

1) Fakta

Sejarah secara umum berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Data-data sejauh ini adalah fakta yaitu segala sesuatu yang berwujud kenyataan dan kebenaran. Fakta-fakta sejarah meliputi nama-nama orang, peristiwa, tempat atau benda-benda bersejarah lainnya.

2) Konsep

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.

---

[53] *Ibid.*
[54] Andi Prastowo, *Pembelajaran Kontruktivistik-Scientific*…, hlm 389

3) Prinsip

Komponen ini merupakan hal utama dan mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok dan memiliki potensi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigm serta hubungan antar-konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Dalam materi sejarah kebudayaan Islam, terdapat banyak prinsip yang harus dikuasai oleh siswa. Contoh, hijrah perintah Allah kepada Nabi Muhammad saw untuk pindah dari Makkah ke Madinah. Latar belakang turunnya perintah ini turunnya perintah ini adalah gangguan, siksaan, dan perlakuan buruk kepada orang-orang muslim di Makkah.

4) Prosedur

Bagian struktur ini berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologis suatu sistem. Prosedur juga menyangkut materi yang berisi urutan atau jenjang, yang satu dilakukan setelah yang lainnya. Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, prosedur bisa berupa kronologi atau rentetan satu peristiwa.

5) Sikap/nilai

Komponen ini merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar serta bekerja dan sebagainya. Materi ajar yang baik tidak hanya memuat aspek kognitif dan

psikomotorik saja, melainkan juga harus sarat muatan afektif. Apalagi untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, justru dituntut untuk menampilkan struktur afektif dari materi ini berupa nilai dan sikap.[55]

B. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Moh. Amir Kholid	Hubungan antara kreativitas guru PAI dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta	Dilihat dari teori yang dikaji, penelitian ini tidak menyebutkan secara spesifik kreativitas guru seperti apa yang dimaksud, penelitian ini menyebutkan kreativitas mengajar guru secara umum tidak memfokuskan pada suatu metode atau yang lainnya. Hanya disebutkan hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa. Kemudian dilihat dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa.

[55] *Ibid*, hal. 390-391

Sri Ulina	Hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa jurusan administrasi perkantoran SMK swasta tunas karya batang kuis.	Dilihat dari teori yang dikaji, penelitian ini tidak menyebutkan secara spesifik kreativitas guru, penelitian ini menyebutkan kreativitas mengajar guru secara umum tidak memfokuskan pada suatu metode atau yang lainnya. Kemudian dilihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa korelasi antara kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa bersifat positif dan berada pada kategori cukup, hal ini dilihat dari hasil perhitungan uji korelasi product moment yang menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,765 dengan nilai t_{hitung} sebesar 7,791 dengan tingkat signifikasi 95% dan alpha 5% dengan nilai t_{tabel}= 2,017. Dari perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} menunjukkan bahwa lebih besar t_{hitung} maka hipotesis diterima atau ada hubungan

		positif dan signifikan dari kreativitas guru dengan prestasi belajar.
Fitriyah	Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran di SMK Profita Bandung	Dilihat dari teori yang dikaji penelitian ini memfokuskan kreativitas guru pda penggunaan metode, bagaimana kreativitas seorang guru dalam penggunaan metode yang di asumsikan memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa. Kemudian Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyatakan terdapat hubungan positif antara tingkat kreativitas mengajar guru dengan tingkat prestasi belajar siswa.
Didin Komarudin	Hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.	Dalam jurnal penelitian ini kreativitas yang dikaji adalah kreativitas verbal dan figural. Penelitian ini cenderung pada ranah psikologi, bagaimana cara berpikir dan tingkah laku individu yang kreativ

		dan sebagainya. Kemudian hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa.
Fauzi Monawati	Hubungan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar siswa.	Penelitian ini tidak memfokuskan pada satu mata pelajaran tertentu tetapi kreativitas guru pada semua pelajaran yaitu kreativitas mengajar guru sebagai guru kelas, kemudian untuk indicator kreativitas guru juga tidak difokuskan pada suat metode atau strategi atau sebagainya hanya kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. kemudian dilihat dari hasilnya dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Letak Kebaharuan Penelitian.

Banyak penelitian yang mengkaji tentang kreativitas guru dalam mengajar, dan masing-masing penelitian memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian-penelitian sebelumnya membahas seputar kreativitas guru secara umum, dimana tidak difokuskan pada salah satu indicator kreativitas nya. Namun, dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa kreativitas guru memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian-penelitian tersebut sudah relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode serta media yang tepat dalam pembelajaran, kemudian bagaimana cara guru meramu kedua hal tersebut sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan berhasil. karena kedua hal tersebut termasuk indicator yang dapat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Selain itu, fokus masalah yang dikaji masing-masing peneliti juga berbeda, dan dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan kreativitas guru terdapat prestasi belajar siswa. Dan lagi masih belum banyak peneliti yang memilih mata pelajaran SKI untuk diteliti, maka dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa hal baru yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lain.

C. Kerangka berfikir

Kreativitas seorang guru menjadi salah satu factor penting yang menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu indicator kreativitas guru adalah dalam pemilihan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan professional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar peserta didik secara efektif. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta menyenangkan. Dengan demikian diduga kreativitas dalam penggunaan metode dan media pembelajaran memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

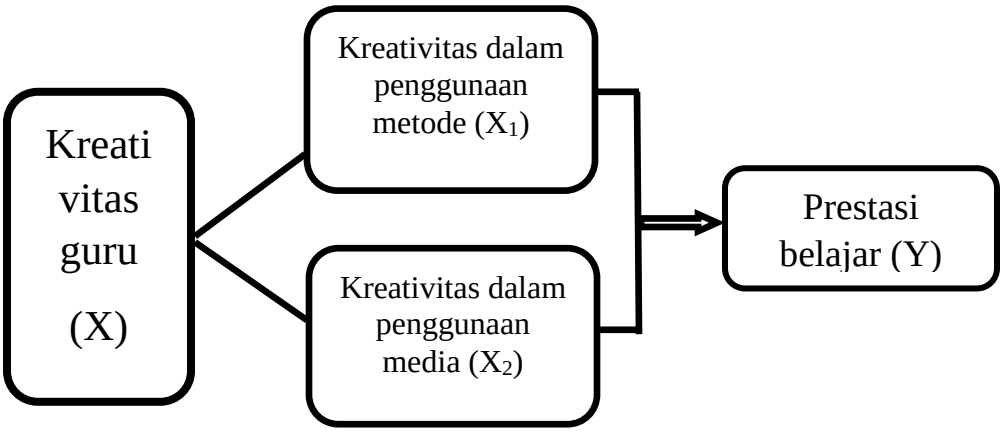

Dalam paradigma ini terdapat dua variabel independen dan satu dependen. Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2, dan satu variabel Y. Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.[56]

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas guru mata pelajaran SKI atau disebut juga variabel X, kemudian variabel X dibagi dalam dua sub variabel yaitu kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran (X_1) dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran sebagai variabel (X_2). Adapun variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran (X_1) dan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (X_2) di asumsikan memiliki hubungan yang positif.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 68